

Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar

Anggra Oktaviani¹, Wahyu Arif Gunawan², Prabawati Nurhabibah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: anggraoktaviani5@gmail.com, wahyu2000oke@gmail.com, prabawati@umc.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe numeracy literacy in primary school student learning. The object of this research is numeracy literacy. While the research subjects are elementary school students. The data collection tool in this study was to search for journals through online media such as online libraries, the internet and also Google Scholar. Several studies have shown that numeracy literacy in student learning in elementary schools is quite effective to be applied through student stimulus. For example, by organizing numeracy-based learning, and also fostering a fun learning experience and stimulating imagination. Literacy activities are fun and challenging in developing children's potential. The potential of children to be developed refers to the level of child development. We need to know that literacy culture in Indonesia is a very interesting issue to discuss. Considering the literacy culture in Indonesia is still low, it has not been entrenched among the people. In the midst of booming popular culture, books have never been a top priority. In fact, it is easier for people to absorb the culture of speaking and listening, rather than reading. Based on this, one form of solution in responding to these problems is the existence of the School Literacy Movement in the form of numeracy literacy. Numerical literacy is the knowledge and skill of using various numbers and symbols to solve problems in everyday life and then analyzing them in various forms, interpreting the results of the analysis to predict and make decisions. The research methodology used in this research is descriptive qualitative.

Keywords: Literacy, numeration, students, learning.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan literasi numerasi dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Objek penelitian ini adalah literasi numerasi. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu siswa sekolah dasar. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal-jurnal melalui media online seperti perpustakaan online, internet dan juga Google Scholar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi berhitung dalam pembelajaran siswa di sekolah dasar cukup efektif untuk diterapkan melalui stimulus siswa. Misalnya dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis literasi berhitung, dan juga menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta merangsang imajinasi. Kegiatan literasi bersifat menyenangkan dan menantang dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak dikembangkan merujuk kepada tingkat perkembangan anak. Perlu kita ketahui bahwa budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum membudaya dikalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, daripada membaca. Berdasarkan hal itu, salah satu bentuk solusi dalam menanggapi permasalahan tersebut yaitu dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah adalah dalam bentuk literasi numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan menggunakan berbagai angka dan simbol untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisisnya dalam berbagai bentuk, menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Kata Kunci: Literasi, numerasi, siswa, pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa mulai dari pembentukan pengetahuan, keterampilan sampai dengan pembentukan karakter. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi informatik, menuntut bagaimana siswa dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar (membaca dan berhitung) sebagai modal dalam

menghadapi tuntutan zaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataan yang terjadi dimana masih banyak ditemukan para siswa belum sepenuhnya menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan. Menurut Amien Negara Indonesia berdasarkan data menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar (SD) masih rendah kemampuan membaca (literasi) dan perhitungannya (numerasi), Padahal dua kemampuan ini merupakan kemampuan yang paling mendasar untuk memasuki bidang ilmu lain.

Terkait kemampuan Numerasi Siswa di salah satu Sekolah dasar di Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa Kemampuan Numerasi Siswa dalam kategori kurang. Menurut Mariamah kemampuan numerasi siswa rendah diakibatkan karena siswa tidak menyukai matematika. Ini berdasarkan hasil penelitian peneliti sebelumnya. Dari data ini, penelitian ingin mengetahui rendahnya kemampuan numerasi siswa, apakah didominasi oleh siswa dengan jenis kelamin perempuan atau siswa berjenis kelamin laki-laki. Numerasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa sebab kemampuan atau keahlian ini berkaitan dengan penggunaan angka untuk menyelesaikan dengan praktis berbagai masalah sehari-hari. Kemampuan Numerasi juga merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb). Sayangnya bahwa realita menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa belum maksimal. Berdasarkan Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia, skor matematika dibawah rata-rata. Menurut Kompas.com, rata-rata skor PISA anggota OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development) terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 Negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan. Ditemukan juga bahwa gender gap in performance ketimpangan performa belajar antara perempuan dan laki-laki tidak besar. Siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki dalam semua bidang di PISA. Kemampuan numerasi siswa dapat diakibatkan oleh berbagai faktor misalnya faktor internal siswa dan faktor eksternal. Faktor eksternal ini seperti guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Guru sebagai aktor yang sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan numerasi siswa, sangat diperlukan berbagai kreativitas dan inovasi yang dilakukannya sehingga dapat mengatasi kesulitan berhitung siswa. Realita juga masih ditemukan pembelajaran yang belum kontekstual, belum mengaitkan konteks materi dengan budaya keseharian siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dari pengalaman sehari-hari dengan materi yang diajarkan. Permasalahan yang muncul terkait rendahnya kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, semakin diperparah dengan suasana pembelajaran yang dilaksanakan selama masa covid-19.

Sedangkan literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62,” ujar Staf ahli Menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada Rapat koordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021. Lebih lanjut, Kepala Perpustakaan M Syarif Bando mengatakan persoalan Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa dengan menggunakan soal AKM. Subjek penelitian adalah siswa di SDN 3 Bakung Kidul kelas atas (kelas 4,5,6) sebanyak 36 orang. Untuk menganalisis data terkait kemampuan numerasi dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif hanya untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan kategori kemampuan. Dibawah ini adalah rumusnya:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me= Mean

$\sum Xi$ = Jumlah nilai perolehan seluruh siswa

n= Jumlah siswa

Dari hasil mencari nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah menyesuaikan dengan kategori pada interval berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Numerasi Siswa

Interval	Kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Sangat kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data hasil penelitian tentang data kemampuan numerasi siswa ditinjau dari segi kelamin.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Numerasi Siswa Laki-Laki

No	Kategori	Banyaknya	Presentase
1	Sangat Tinggi	0	0%
2	Tinggi	1	12,5%
3	Cukup	3	37,5%
4	Kurang	4	50%
5	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	8	8

Tabel 3. Kategori Kemampuan Numerasi Siswa Perempuan

No	Kategori	Banyaknya	Presentase
1.	Sangat tinggi	0	0%
2.	Tinggi	5	18%
3.	Cukup	16	57%
4.	Rendah	4	14%
5.	Sangat Rendah	3	1%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 di atas didapatkan bahwa kemampuan numerasi siswa laki-laki hanya berada pada 3 kategori yaitu kategori kurang, cukup, dan tinggi. Sedangkan kemampuan numerasi siswa perempuan berada pada 4 kategori yaitu kategori sangat rendah, kurang, cukup, dan tinggi.

Tabel 4. Perbandingan Kategori Kemampuan Numerasi

No	Kategori	Siswa Perempuan		Siswa Laki-laki	
		Banyaknya	Presentase	Banyaknya	Presentase
1.	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%

2.	Tinggi	5	18%	1	12,5%
3.	Cukup	16	57%	3	37,5%
4.	Kurang	4	14%	4	50%
5.	Sangat Rendah	3	1%	0	0%
	Jumlah	28	100%	8	100%

Dari uraian Tabel 4 di atas diperoleh bahwa kemampuan numerasi siswa laki-laki dan perempuan dominan di kategori Cukup. Hasil pengerjaan soal menunjukkan siswa laki-laki yang tergolong di kategori kurang berjumlah 50%, di kategori cukup 37,5%, dan kategori tinggi 12,5%. Sedangkan pengerjaan soal siswa perempuan didapatkan hasil 4 kategori dari total 5 kategori kemampuan numerasi, diantaranya siswa yang berada di kategori sangat rendah 1%, di kategori kurang 14%, cukup 57%, dan kategori tinggi hanya 18%.

Dari uraian di atas diperoleh bahwa kemampuan numerasi siswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Menurut Felicia dan Putri serta Nurani hal tersebut sejalan dengan hasil studi yang mengemukakan bahwa capaian numerasi siswa perempuan cenderung lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor psikologis. Secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda. Faktor psikologis terkait dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, moti, kematangan, dan kesiapan. Menurut Ekawati psikologis mengatakan perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis. Namun hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa laki-laki setara dengan kemampuan numerasi siswa perempuan. Kemudian hasil penelitian dari Lastuti yang menyebutkan bahwa kemampuan numerasi laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan, siswa laki-laki mendapatkan skor kemampuan numerasi lebih besar, dibandingkan dengan skor siswa perempuan.

Tabel 5. Hasil Penelitian Literasi Di 5 Sekolah Dasar

No	Jenis Literasi	Persentase
1.	Literasi Bahasa Indonesia	58,89%
2.	Literasi Sains	46,93%
3.	Literasi Matematika	57,67%

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kategori kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif diterapkan di 5 Sekolah Dasar di Kota Cirebon. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode cluster random sampling melalui pertimbangan observatif. Data penelitian yang dibutuhkan diambil dari 5 sekolah dengan jumlah total sebanyak 150 siswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan observasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi membaca sebesar 58,89 % atau dikategorikan rendah. Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi sains sebesar 46,93% atau dikategorikan sangat rendah. Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi matematika sebesar 57,67% atau dikategorikan rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa SDN 3 Bakung Kidul masih rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kemampuan literasi membaca, sains dan matematika siswa yaitu 54,46%.



Gambar 1. Siswa sedang melakukan kegiatan Literasi & Numerasi

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan persentase hasil pengerjaan soal yang kemudian disesuaikan dengan kategori menunjukkan kemampuan numerasi siswa perempuan berada pada kategori tinggi sebesar 18%, sedangkan siswa laki-laki sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa perempuan lebih baik dibandingkan siswa laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amieni, A., Zulkardi, Z., & Ratu, I. I. P. (2020). Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Viii Berdasarkan Kognitif Penalaran Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.
- Hartatik Sri. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Mariamah, M., Ratnah, R., Katimah, H., Rahman, A., & Haris, A. (2021). Analysis of Students' Perceptions of Mathematics Subjects: Case studies in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1)012074. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012074>
- Felicia Nisa & Putri, C. C. A. (2019). Menumbuhkan Literasi dan Numerasi Bermakna di Kota Batu Nisa. *Kilas Pendidikan*, 18(11), 1–11.
- Nurani Mida, D. (2020). *Jurnal Pendidikan Matematika*. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMA Ditinjau Dari Gender, 8(4), 336–347.
- Ekawati Aminah, S. W. U. (2011). Februari 2011, volume 3 nomor 1. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3, 19–24.
- Karmila. (2018). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gender. *Pedagogy*, 3(1), 126–137.
- Lastuti, F. A. O., Maharani, R. M., & Pratini, H. S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas VIII Menurut Gender. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 424–427. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2357>
- Sepriyanti, N., & Julisra, W. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Dalam Perspektif Gender Di Kelas X Mia 7 Sman 10 Padang. *Math Educa Journal*, 3(2), 195–206.